



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat

Penda Sudarto Hasugian, Desi Vinsensia

Rekayasa Perangkat Lunak
STMIK Pelita Nusantara, Jl. Iskandar Muda No 1. Medan, Sumatera Utara,
Indoensia

Email: pendasudarto@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli, empati mahasiswa dan kondisi keberadaan masyarakat terhadap perekonomian dalam meningkatkan taraf hidup dan pemenuhan obat tradisional yang berasal dari tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan akan dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan antara metode pemberdayaan masyarakat, diklat dan pendampingan dengan melibatkan Mahasiswa Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sampurtoba. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pemberdayaan dan Pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan untuk TOGA di Desa Sampurtoba. Kelompok masyarakat yang memiliki TOGA diberikan pelatihan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tahapan berikutnya adalah upaya dalam Pembuatan Jamu instant di sertai dalam pengawasan penggunaan jamu instant terhadap masyarakat Desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir Target akhir dari kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga dalam sentuhan ilmu dan teknologi bagi dosen mahasiswa dan masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai basis ekonomi local masyarakat.

Keyword : Pemberdayaan ibu rumah tangga, Tanaman Obat Keluarga

1. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara kontinyu oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini potensi perempuan yang tidak terlepas peranannya sebagai ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pedesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pedesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan dan mengelola lingkungan sekitarnya.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA





adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Desa sampurtoba merupakan salah satu desa di Kecamatan harian Kabupaten samosir yang berada di bagian perbatasan Kabupaten samosir. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa TOGA dengan melibatkan ibu rumah tangga di Desa sampurtoba diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan ibu rumah tangga dalam upaya pengentasan kemiskinan di bagian perbatasan. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen Manajemen Informatika untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten samosir dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)" bersama dengan TIM Ahli dibidang Farmasi.

1.1. Tujuan Kegiatan

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa KKS. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dengan memperhatikan potensi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat antara lain adalah:

1. Melakukan Penanaman tanaman obat keluarga yang berada di desa Sampurtoba kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
2. Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk pemeliharaan terhadap tanaman obat keluarga yang telah di tanami pada pekarangan halaman dalam kegiatan KKS tersebut
3. Melakukan pelatihan pembuatan Jamu Instant berasal dari TOGA dengan melibatkan ahli dari Dinas Kesehatan , sehingga Jamu tersebut aman dan dapat di pertanggung jawabkan.
4. Melakukan Pendampingan kepada masyarakat Desa sampurtoba oleh peserta KKS untuk membuat Jamu instant yang berasal dari Tanaman Obat Keluarga sehingga aman di gunakan.

1.2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang akan didapat oleh masyarakat sasar adalah

- a. Masyarakat dapat memanfaatkan TOGA sebagai Obat sehingga mengurangi pengeluaran untuk membeli obat.
- b. Masyarakat dapat memahami dalam proses pembuatan Jamu sebagai obat keluarga

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan luaran, sebagai berikut:

1. Terbentuknya kelompok ibu Rumah Tangga yang memiliki lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga serta mampu untuk memelihara dan memanfaatkannya tanaman obat keluarga desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.





2. Terbentuknya kelompok ibu rumah tangga pembuat jamu instant di desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
3. Lahirnya masyarakat gemar terhadap jamu instant sebagai ikon untuk desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir..
4. Terbukanya saluran sumber pendapatan masyarakat terhadap jamu instant dari tanaman obat keluarga (TOGA) desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan, Jadwal Dan Tempat Kegiatan

2.1.1. Bentuk Kegiatan

Untuk menyelesaikan prioritas permasalahan pada lokasi KKS, maka akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Permasalahan teknis yang terkait dengan penanaman tanaman obat keluarga akan dilakukan melalui Pelatihan akan dilakukan oleh Tim Pelaksana bekerjasama dengan dinas terkait lainnya..
2. Permasalahan yang terkait dengan Jamu Instant dari tanaman obat keluarga akan dilakukan melalui pelatihan akan dilakukan oleh Tim pelaksana bekerja sama dengan Dosen dari jurusan farmasi dan di damping oleh mahasiswa peserta KKS kepada kelompok masyarakat Desa sampurtoba Kecamatan Harian.

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat maka dilaksanakan tahapan sebagai berikut:

A. Persiapan dan pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah:
 - a. Mahasiswa yang telah direkomendasi oleh Prodi dan telah memenuhi syarat telah menyelesaikan minimal 115 SKS mendaftar,
 - b. Mahasiswa wajib mendaftar sebagai calon peserta KKS yang diselenggarakan oleh LPM PENUSA.
2. Materi persiapan dan pembekalan KKS yang perlu diberikan kepada mahasiswa antara lain:
 - a. Materi tentang teknis pelaksanaan KKS.
 - b. Materi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKS sesuai dengan program yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Pelaksanaan.

Untuk mencapai target dalam KKS, maka akan dilaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi KKS, sesuai dengan program yang telah ditetapkan yaitu: pelatihan pembuatan organik dan bagaimana pemanfaatannya, pendampingan kepada kelompok masyarakat yang mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) dan pelatihan dalam pembuatan jamu instant., melahirkan masyarakat yang gemar terhadap jamu instant serta terbukanya sumber pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dari jamu yang berasal dari TOGA. Tim pelaksana dari dosen Manajemen Informatika bekerja sama dengan Dinas terkait.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan antara lain:

1. Pembuatan lahan pekarangan sebagai tempat tanaman obat keluarga melalui pelatihan dan pendampingan
2. Pendampingan dalam pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat.
3. Pelatihan dan pembuatan jamu instant dari TOGA.
4. Pembinaan tentang jamu sebagai sumber pendapatan desa Sampurtoba Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksana adalah:

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Praktek Pembuatan Lahan TOGA	Pembuatan Lahan TOGA	2016	7 orang mahasiswa





2	Praktek Pemanfaatan Toga	Pengolahan	2016	7 orang mahasiswa
3	Praktek Pembuatan Jamu Instant	Proses Produksi	2304	8 orang mahasiswa
4	Praktek Pembinaan dan Pelatihan dan Penggunaan Jamu Instant	Pengunaan	2304	8 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8640	30 orang Mahasiswa

- C. Rencana keberlanjutan program adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membuat dan memanfaatkan TOGA dalam usaha untuk meningkatkan hasil produksi Jamu, dan terbentuknya kelompok Penghasil jamu Instant yang mampu memasarkan produk olahannya sampai ke pusat masyarakat.

2.1.2. Jadwal

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8,9,10,11 Maret 2019. Dibawah ini tabel kegiatan sebagai berikut:

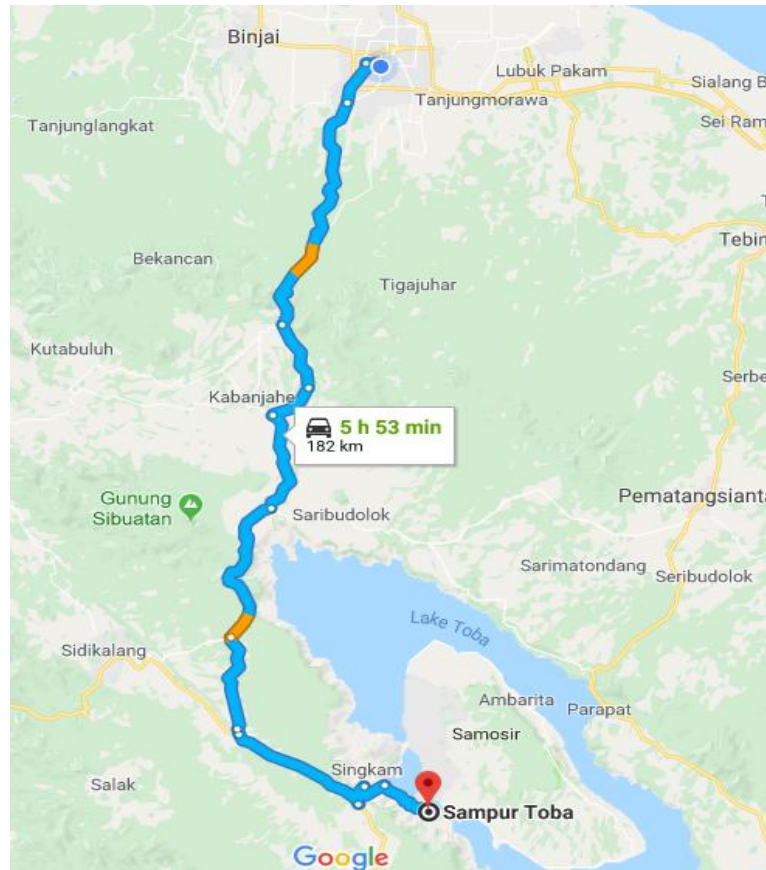
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan, pendampingan dan pembinaan

No	Kegiatan	Maret 2019			
		8	9	10	11
1	Persiapan				
2	Pelaksanaan Kegiatan(Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan)				
3	Penutup				

2.1.3. Tempat Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir. Dibawah ini Peta Lokasi Pengabdian Tersebut:





Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

2.2. Garis-Garis Besar Materi

Tabel 2. Ringkasan Materi

No	Nama Pekerjaan	Program
1	Praktek Pembuatan Lahan TOGA	Pembuatan Lahan TOGA
2	Praktek Pemanfaatan Toga	Pengolahan
3	Praktek Pembuatan Jamu Instant	Proses Produksi
4	Praktek Pembinaan dan Pelatihan dan Penggunaan Jamu Instant	Pengunaan

2.3. Masyarakat Sasaran

Kelompok masyarakat yang memiliki tanaman obat keluarga yang tersebar pada tiga dusun di Desa Sampurtoba Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian ini terdiri dari program utama berupa Pembuatan Lahan Toga, Pengolahan Toga, Proses Produksi Toga Dan Penggunaan Toga. kegiatan tambahan adalah olahraga dan seni yang di lakukan oleh peserta KKS. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan diawal pelaksanaan Pengabdian dan dihadiri oleh aparat desa dan mahasiswa KKS. Pelaksanaannya dilakukan di Kantor Desa Sampurtoba dan warga dengan pemaparan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan KKS.





Gambar 2. acara sosialisasi Program Pengabdian dari Dosen Pembimbing Lapangan kepada Kepala desa Sampurtoba

B. Pembuatan Lahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pembuatan lahan tanaman obat keluarga dilakukan di empat dusun yang ada di desa sampurtoba yang di hadiri oleh masyarakat dan peserta KKS, sebelum pembuatan lahan tersebut dosen pembimbing lapangan mengundang nara sumber dari penyuluh pertanian yang ada di kecamatan Harian dengan isi penyuluhan yaitu bagaimana cara pembuatan lahan pekarangan dan membudidayakan berbagai tanaman obat maupun sayur yang ada di dalam lahan tersebut.



Gambar 3 : penyuluhan oleh DPL dan penyuluh pertanian kepada peserta ibu-ibu rumah tangga dengan program TOGA





Gambar 4. Pembuatan Lahan Tanaman Obat Keluarga



Gambar 5. Penanaman Tanaman Obat Keluarga

C. Pengolahan Tanaman Obat Keluarga

Pengolahan tanaman obat keluarga dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga beserta KKS. Pengolahan tersebut sekaligus pemeliharaan guna keberlangsungan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dalam waktu yang lama, dan tidak hanya sekedar tanaman hias melainkan sebagai kebutuhan dalam pengobatan alternative mengingat obat modern semakin mahal.



Gambar 6 : pengolahan dan Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga

D. Proses Produksi

Proses produksi di awali dengan dosen pendamping lapangan mengundang nara sumber dari Jurusan farmasi memberikan pelatihan kepada peserta KKS dalam proses pembuatan obat tradisional yang baik. Setelah itu peserta KKS memberikan penyuluhan sekaligus pelatihan proses pembuatan obat tradisional yang baik yang di hadiri oleh kepala desa dan aparat desa serta warga masyarakat desa Sampurtoba





Gambar 7. Pembuatan jamu instan Tanaman Obat Keluarga Oleh Peserta KKS



Gambar 8. Pemanfaatan tanaman obat dan buah-buahan sebagai pengobatan alternative



Gambar 9 : Cara Pengolahan dan pembuatan yang di lakukan oleh peserta KKS dan ibu-ibu rumah tangga

E. Pembinaan dan penggunaan

Setelah dilakukan proses produksi Toga maka dilakukan pembinaan dan penggunaan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga yang selalu menanti dalam proses pengolahan jamu instan dan minuman bernutrisi alami.





Gambar 10 : Pembinaan dan pelatihan TOGA kepada warga masyarakat Sampurtoba



Gambar 10 : Penggunaan jamu instan oleh ibu-ibu rumah tangga dan peserta KKS

F. Program Tambahan (Olahraga dan Seni)

Program tambahan pada kegiatan ini adalah program yang dilaksanakan oleh peserta KKS guna menunjang program Utama, dan ini sangat berguna bagi masyarakat dan masyarakat pun juga ikut andil dalam mensukseskan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKS.

Dari kegiatan ini Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan KKS adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan KKS Pengabdian dapat diterima oleh masyarakat Desa Sampurtoba.
- 2) Seluruh program utama dan tambahan dapat dilaksanakan sesuai jadwal.
- 3) Peningkatan kapasitas diri masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga dilaksanakan sesuai tema program KKS Pengabdian STMIK Pelita Nusantara Medan.
- 4) Kerjasama dengan mitra penting sekali untuk kemudahan dalam pelaksanaan program.

Selain hal diatas tim pengabdi jug memiliko saranadalah:

- 1) Perlunya sosialisasi yang berkelanjutan dari pihak desa agar masyarakat yang tadinya sudah memiliki pengetahuan, tentang pembuatan lahan tanaman obat keluarga, pengolahan tanaman obat keluarga, proses produksi tanaman obat keluarga, dan penggunaannya.
- 2) Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam merawat dan mengelola lahan Tanaman Obat Keluarga.
- 3) Lahan pekarangan yang telah dibangun oleh program KKS Pengabdian seyogyanya dipelihara dan terus dijaga guna mewujudkan desa siaga dalam pengobatan alternative.





4. Daftar Pustaka

- Chambers, S. 1991, *Women in The Third World Gender Issues in Rural and Urban Areas*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Goni, J. H, 1993. Upaya peningkatan pembangunan masyarakat desa Pantai di Sulawesi, Makalah disampaikan pada Acara Silahturami Antara cedekiawan dan pimpinan ABRI se Sulawesi di Ujung Pandang.
- Hardjono, 1991, *strategi pengarapan KB di Daerah Pantai*, BKKBN, Jakarta.
- Mantjoro E, 1988, *Pendapatan dan Taraf Hidup Nelayan di beberapa Desa Pantai Sulawesi Utara*, Fakultas Perikanan Unsrat, Manado.
- Nasution, D. 1995. *Faktor – faktor penyebab kemiskinan dan kesenjangan di Indoneisa*. Editor Awan setya Decanta, Aditya Media, Jakarta.
- Sugyogyo, P, 1983. *Peranan wanita dalam perkembangan Masyarakat Desa*, CV. Rajawali bekerjasama dengan yayasan Ilmu – Ilmu Sosial (YINIS), Jakarta.
- Subidyo, B. 1995. *Substansi Kemiskinan dan Kesenjangan*, (ed) Awan Setya Dewanta, Aditya Media. Jakarta.
- Sughandi A, 1980. *Dasar – dasar pemikiran untuk penyusunan strategi nasional pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Lautan*, Kantor Menteri Negara KLH, Jakarta.
- Suseno D. 1995, *Kualitas sumber Daya Manusia Masyarakat Nelayan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

